



Kapasitas Perpustakaan dalam Mendukung Pendidikan Inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Muh Khabib^{*1}, Anik Nur Azizah^{*2}

^{1,2} Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Marsda Adisucipto, Demangan, Gondokusuman, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta

*Korespondensi: muh.khabib@uin-suka.ac.id; anik.azizah@uin-suka.ac.id

Diajukan: 28-03-2024; **Direvisi:** 20-05-2024; **Diterima:** 21-05-2024

Abstract

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library as a task implementing unit is an integral part of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta in supporting inclusive education. The purpose of this study is to describe the programmes and activities that have been carried out by the UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library that have been running. This paper is compiled based on best practice with data collection using three methods, first participatory observation method, second using interview method, and third using documentation method. The library has an important role in supporting inclusive education by applying aspects of organizational capacity. The aspects of organizational capacity applied at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library are 1) aspects of human resources, 2) aspects of infrastructure, technology and financial resources, 3) aspects of strategic leadership, 4) aspects of program and process management, 5) aspects of cooperation and relationships with other parties. After the analysis, it can be concluded that the capacity of UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library related to supporting inclusive education has been well implemented in accordance with the existing aspects. Of the five aspects, what still needs to be improved is the aspect of human resources, which is related to the quantity/number of librarians at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Library.

Keywords: academic libraries; inclusive education; disabilities; library capacity

Abstrak

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai unit pelaksana tugas menjadi bagian integral UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mendukung pendidikan inklusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berjalan. Tulisan ini disusun berdasarkan *best practice* dengan pengumpulan data menggunakan tiga metode, pertama metode observasi partisipatif, kedua menggunakan metode wawancara, dan ketiga menggunakan metode dokumentasi. Perpustakaan memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan inklusi dengan mengaplikasikan aspek dalam kapasitas organisasi. Aspek dalam kapasitas organisasi yang diterapkan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yakni; 1) aspek sumber daya manusia, 2) aspek infrastruktur, teknologi dan sumber daya keuangan, 3) aspek kepemimpinan strategis, 4) aspek program dan manajemen proses, 5) aspek kerjasama dan hubungan dengan pihak lain. Setelah dilakukan analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa kapasitas Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait dengan mendukung pendidikan inklusi sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan aspek yang ada. Dari ke lima aspek tersebut, yang masih perlu ditingkatkan adalah aspek sumber daya manusia, yaitu berkaitan dengan kuantitas/jumlah pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kata kunci: perpustakaan perguruan tinggi; pendidikan inklusi; difabel; kapasitas perpustakaan

Pendahuluan

Setiap orang memiliki hak yang sama dalam bidang pendidikan tanpa terkecuali mulai dari pendidikan dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Kesetaraan dalam mendapatkan pemenuhan hak dan kewajiban dalam hal ilmu pengetahuan dituangkan dalam sebuah konsep pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi menjadi salah satu media dalam rangka pemerataan pengembangan potensi peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Darma & Rusyidi, 2015). Namun, tidak semua organisasi pendidikan dapat menjalankan konsep pendidikan inklusi karena adanya kendala baik internal maupun eksternal.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi di perguruan tinggi secara garis besar terdapat tiga unsur yang merupakan kendala sekaligus tantangan yang dihadapi, yakni: 1) Sumber Daya Manusia (SDM) 2) Sarana Prasarana, 3) Mahasiswa (Sastradiharja et al., 2020). Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di perguruan tinggi tidak semua dapat memahami, melayani, dan memberikan transfer informasi kepada mahasiswa dengan *background* yang beragam, misalnya difabel, kaum minoritas maupun mahasiswa yang dianggap berbeda. Sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan inklusi juga harus diperhatikan dan dikembangkan. Selain itu, motivasi mahasiswa dalam belajar juga menjadi tantangan dalam penerapan pendidikan inklusi. Mengingat dalam penerapan pendidikan inklusi akan ada banyak ragam mahasiswa dengan masing-masing hambatan baik sosial, fisik dan intelektual yang bisa saja memengaruhi motivasi belajar.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai kampus inklusi, berkomitmen menciptakan sistem pendidikan inklusi bagi semua *civitas* akademik. Hal ini dapat dilihat bahwa akses layanan dan fasilitas yang ada tersedia tanpa ada diskriminasi, dalam arti tidak ada perbedaan dalam pemberian layanan kepada *civitas* akademiknya. Sejarah panjang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam pendidikan inklusi dimulai sejak berdirinya Pusat Studi dan Layanan Difabel pada tahun 2007 yang kemudian berubah menjadi PLD (Pusat Layanan Difabel) pada tahun 2013, hal tersebut menjadi cikal bakal penerapan pendidikan inklusi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Aisyah et al., 2020).

Komitmen dalam pendidikan inklusi tersebut pernah mengantarkan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mendapatkan Anugerah Penghargaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan sebagai salah satu penerima anugerah Inclusive Education Award kategori perguruan tinggi tahun 2013. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjadi salah satu dari beberapa universitas di Indonesia dan satu-satunya universitas Islam yang pernah meraih prestasi istimewa dalam pendidikan inklusi (*Website* PLD UIN Sunan Kalijaga, 2013). Komitmen pada pendidikan inklusi tersebut tetap berlanjut sampai saat ini. Berdasarkan data *difabel corner* tahun 2023 bahwa sejak tahun 2016 sampai 2023, mahasiswa difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjumlah 83 orang, dengan rincian sebagai berikut: 33 orang difabel netra, 32 orang difabel rungu/wicara, 1 orang difabel daksa, 1 orang difabel autisme, 1 orang difabel *down syndrome*, dan 1 orang difabel tuna grahita.

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai unit pelaksana tugas menjadi bagian integral UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi. Semua pengunjung yang datang ke Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diberikan hak dan pelayanan yang setara dengan pengunjung lainnya, sebagai contoh pemustaka disabilitas memiliki hak untuk mengembangkan potensi mereka dan berhak mendapatkan pendidikan guna meningkatkan mutu hidupnya, dengan tujuan mencapai kesetaraan sebagai anggota masyarakat (Hridyanand et al., 2020). Dengan melihat secara kritis tentang pendidikan inklusi, perpustakaan harus menyediakan lingkungan yang kondusif untuk membaca di mana semua pemustaka dapat terbantu, dan tidak ada yang akan

ditinggalkan tanpa pengawasan (Akindehin & 'Folajimi, 2014). Sebagai upaya dalam mendukung pendidikan inklusi maka Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta membangun kapasitas perpustakaan untuk menghadapi tantangan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Perpustakaan sebagai sebuah organisasi harus membangun atau mengembangkan kapasitasnya dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi. Konsep kapasitas organisasi telah mendapat perhatian yang cukup besar selama beberapa dekade terakhir, terutama dalam manajemen bisnis, studi organisasi dan studi perkembangan internasional (Yoon & Donaldson, 2019). Menerapkan konsep kapasitas organisasi secara menyeluruh dalam suatu organisasi akan berdampak pada proses *output* suatu organisasi, sehingga bisa dijadikan media evaluasi dalam menilai karakteristik internal suatu organisasi secara lebih dalam. Selain itu, pemahaman terhadap kapasitas organisasi juga akan membantu suatu organisasi dalam mengoptimalkan sumber daya secara lebih efektif dalam mencapai target yang lebih baik. Terkait dengan Kapasitas organisasi maka bisa dibedakan menjadi dua aspek utama, yaitu sumber daya dan manajemen (Simanjuntak et al., 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengaplikasikan konsep kapasitas organisasi dalam mendukung pendidikan inklusi. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah menyelenggarakan program dan kegiatan yang mendukung pendidikan inklusi. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan program dan kegiatan yang telah dilakukan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah berjalan. Program dan kegiatan yang telah dilakukan akan dideskripsikan kemudian diidentifikasi sesuai dengan aspek-aspek dalam kapasitas organisasi.

Tinjauan Pustaka

Kapasitas Perpustakaan

Morgan (dalam Yusuf et al., 2019) mendefinisikan kapasitas sebagai suatu kemampuan, pemahaman, nilai-nilai, keterampilan sikap, hubungan, tingkah laku, motivasi, sumber daya, serta keadaan yang memungkinkan seseorang, jaringan kerja/sector, organisasi, dan sistem yang lebih kompleks dalam rangka menjalankan fungsinya serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut selaras dengan pendapat GZT (dalam Yusuf et al., 2019) yang menerangkan bahwa kapasitas berhubungan dengan suatu kemampuan organisasi dalam menjalankan tugasnya dengan efektif dan efisien. Dari sudut pandang perpustakaan, Goswami (2014) menjelaskan bahwa kapasitas perpustakaan berfokus pada usaha perpustakaan dalam menjalankan fungsinya seperti: membangun komunitas melalui ruang publik, menyediakan akses informasi (komputer dan internet), dan menyediakan sumber informasi yang dibutuhkan masyarakat. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kapasitas perpustakaan adalah suatu kemampuan dan pemahaman suatu perpustakaan sebagai sebuah upaya dalam menjalankan fungsinya sehingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perpustakaan Perguruan Tinggi sebagai Sebuah Organisasi

Organisasi adalah suatu institusi yang menaungi dua orang atau lebih sehingga terjalin kolaborasi dan interaksi dengan tujuan yang sama. Secara dinamis, organisasi diartikan sebagai sebuah proses pembagian kerja yang akan dilakukan, sebagai upaya pembatasan tugas dan kewajiban, tanggung jawab dan otoritas, dan pengaturan hubungan di antara komponen organisasi, sehingga jika kita lihat setiap organisasi, terutama organisasi yang bersifat formal, pasti terdapat struktur organisasi yang mencerminkan sistem kerja dan pembagian tugas. Tujuannya adalah untuk mengklarifikasi peran anggota organisasi dalam pencapaian tujuan organisasi. Struktur organisasi bisa diartikan sebagai sistem formal untuk pengelolaan diri dengan pembagian pekerjaan, wewenang, dan tanggung jawab yang beragam (Lasa & Nugrahini, 2017). Dilihat dari perspektif perpustakaan kapasitas organisasi dimaknai

sebagai kemampuan perpustakaan dalam mengarahkan, mengembangkan, mengatur serta mengontrol sumber daya manusia, sumber informasi dan keuangan (Cox et al., 2018). Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kapasitas berfokus pada usaha untuk mencapai hasil kinerja suatu organisasi yang dilakukan melalui pengukuran input dan *output*, menetapkan standar kinerja sebagai acuan, dan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional organisasi.

Menerapkan konsep kapasitas organisasi secara menyeluruh dalam suatu organisasi akan berdampak pada proses *output* suatu organisasi, sehingga bisa dijadikan media evaluasi dalam menilai karakteristik internal suatu organisasi secara lebih dalam. Selain itu, pemahaman terhadap kapasitas organisasi juga akan membantu suatu organisasi dalam mengoptimalkan sumber daya secara lebih efektif dalam mencapai target yang lebih baik. Menurut Horton (2003) kapasitas organisasi dibagi menjadi 2 (dua) dua aspek utama, yaitu sumber daya dan manajemen, seperti yang terlihat dalam bagan di bawah ini:



Gambar 1. Komponen Kapasitas Organisasi
Sumber: Diadopsi dari (Horton, 2003))

Dari gambaran diagram di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, posisi kapasitas organisasi sangat bergantung pada dua aspek utama, yaitu *resources* (yang mencakup sumber daya manusia, sumber daya fisik, keuangan, dan teknologi) dan komponen *manajemen* (yang melibatkan kepemimpinan, program dan manajemen proses, serta kerja sama dan hubungan dengan pihak lain). Menurut Horton (2003) penjelasan lebih rinci mengenai aspek-aspek kapasitas organisasi adalah sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Manusia, merupakan komponen kunci yang menggerakkan aktivitas organisasi untuk mencapai tujuan. Kualitas sumber daya manusia dalam suatu organisasi dapat dilihat dari kualitas, kualifikasi, dan jumlah personel yang dimiliki.
- b. Infrastruktur, Teknologi, dan Sumber Daya, merupakan elemen-elemen yang digunakan untuk mendukung kelancaran kegiatan organisasi dan anggaran yang diperlukan.
- c. Kepemimpinan Strategis, memiliki peran krusial dalam mengarahkan tujuan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu memberikan arah dengan menyampaikan visi dan misi yang jelas, berkolaborasi dengan tim, serta menyediakan informasi yang relevan untuk mencapai tujuan tersebut.

- d. Program dan Manajemen Proses, merujuk pada alur kerja yang menunjukkan bahwa pegawai, baik secara individu maupun dalam kelompok, dapat melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan pelaksanaan program tercermin dari hasil kinerja organisasi, sedangkan manajemen proses fokus pada prosedur internal yang mendukung program tersebut.
- e. Kerja sama dan Hubungan dengan Pihak Lain, mencakup kemampuan organisasi untuk berkolaborasi dan menjalin hubungan dengan pihak lain, termasuk pemangku kepentingan dan mitra kerja. Bagan di atas bisa dilihat bahwa secara keseluruhan posisi kapasitas organisasi bergantung pada aspek yaitu *resources* (termasuk sumber daya manusia, sumber daya fisik, keuangan, dan teknologi) serta komponen *management* (meliputi kepemimpinan, program dan manajemen proses, serta kerja sama dan hubungan dengan pihak lain), seperti para pemangku kepentingan dan rekan.

Pendidikan Inklusi

Pendidikan inklusi adalah sebuah filosofi dalam bidang pendidikan dan sosial. Pendidikan inklusi, menekankan pada semua orang dianggap berharga tanpa melihat kemampuan atau keterbatasan, status sosial-ekonomi, jenis kelamin, bahasa, suku, latar belakang budaya, atau agama. Pendidikan inklusi melibatkan integrasi semua orang ke dalam lingkungan pendidikan yang sama, tanpa memandang perbedaan yang ada. Pendidikan inklusi dianggap sebagai suatu pendekatan yang mengubah sistem pendidikan sehingga dapat merespon keanekaragaman peserta didik, menciptakan kenyamanan bagi pendidik dan peserta didik dalam menghadapi keragaman ini, dan melihatnya sebagai peluang yang memperkaya pengalaman belajar, bukan sebagai suatu masalah (Direktorat PPP-LK Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2009).

Perkembangannya pendidikan inklusi dalam praktiknya tidak hanya berkaitan dengan konsep pendidikan yang tidak melakukan diskriminasi berdasarkan latar belakang kehidupan peserta didik, termasuk keterbatasan fisik atau mental (Ilahi & Rose, 2013). Tetapi lebih dari itu, dalam lingkup yang lebih luas, konsep pendidikan inklusi lebih menekankan pada pelibatan anak berkebutuhan khusus di kelas reguler di mana pengajar harus menggunakan berbagai pendekatan pengajaran, bekerja secara kolaboratif dan menggunakan berbagai metode penilaian (Lambrecht et al., 2022). Pendidikan inklusi perlu dipahami bukan hanya bagi difabel, namun juga lingkungan sekitar agar dapat saling memahami, menerima, serta pengertian satu sama lain

Dari pemaparan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pendidikan inklusi merupakan suatu jembatan untuk menciptakan kesadaran terkait permasalahan multikultural. Tantangan multikultural tidak hanya terbatas pada ragam agama, tetapi juga mencakup aspek-aspek dalam lingkungan publik. Dalam konteks ruang publik, keberagaman ini dapat dirasakan dengan menghilangkan segala rintangan yang dapat menghambat setiap peserta didik untuk sepenuhnya berpartisipasi dalam proses pendidikan.

Penelitian Terkait Sebelumnya

Penelitian terkait topik yang dibahas pernah dilakukan oleh Ristanti Simanjuntak, Simon Sumanjoyo H., Vina Karmilasari pada tahun 2021, dengan judul: “Kapasitas Organisasi dalam Penyelenggaraan Kearsipan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis dinas tersebut dalam penyelenggaraan kearsipan. Hasil dari penelitian ini adalah penyelenggaraan kearsipan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung sudah dilakukan sejak tahun 2008. Namun penyelenggaraan kearsipan belum terlaksana dengan maksimal karena kapasitas dinas tersebut kurang. Penelitian tersebut memiliki persamaan topik sehingga menjadi sumber tambahan informasi terkait konsep dan teori tentang kapasitas

organisasi, sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah subjek, tujuan, dan tempat.

Penelitian lainnya yang serupa dilakukan juga oleh Ningrum Fauziah Yusuf, Sintaningrum, dan Budi Utami pada tahun 2019 dengan judul: “Kapasitas Sumber Daya Manusia Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bandung”. Penelitian bertujuan untuk melihat kapasitas sumber daya manusia Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bandung khususnya pada bidang pendidikan madrasah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, di mana pada penelitian sebelumnya hanya fokus pada kapasitas SDM sedangkan pada penelitian ini berfokus pada topik yang lebih luas yaitu kapasitas organisasi yang meliputi sumber daya manusia, infrastruktur, teknologi, dan sumber daya keuangan, kepemimpinan strategis, program dan manajemen proses, dan kerja sama dan hubungan dengan pihak lain.

Penelitian lain terkait dengan peran perpustakaan dalam pendidikan inklusi. Penelitian dengan judul asli “*Role of the Library in Inclusive Education*” yang ditulis oleh Olomuyiwa ‘Folajimi Akindehin pada tahun 2014 (Akindehin & ‘Folajimi, 2014). Penelitian ini secara kritis melihat konsep pendidikan inklusi dan peran perpustakaan dalam sistem pendidikan inklusi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni pada variabel penelitiannya. Jika penelitian sebelumnya membahas terkait peran perpustakaan dalam pendidikan inklusi, pada penelitian ini dibahas terkait kapasitas perpustakaan terkait dengan pendidikan inklusi. Kapasitas perpustakaan dimaksudkan bahwa perpustakaan sebagai sebuah organisasi memiliki aspek yang dipenuhi untuk mendukung pendidikan inklusi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi dengan mempertahankan keutuhan subjek penelitian sebagai satu kesatuan yakni *best practice* tentang kapasitas perpustakaan dalam mendukung pendidikan inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumpulan data menggunakan tiga metode, pertama metode observasi partisipatif, di mana peneliti juga merupakan pustakawan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kedua menggunakan metode wawancara, penentuan informan berdasarkan konteks penelitian, dalam penelitian ini peneliti mengambil dua orang informan yaitu kepala perpustakaan sebagai pengambil kebijakan dan satu pustakawan yang bertanggung jawab pada *difabel corner*. Ketiga menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan membaca dokumen, arsip ataupun informasi dengan format lain yang mendukung proses penelitian seperti laporan kegiatan perpustakaan. Selain itu peneliti juga menggunakan referensi yang mendukung bagi penelitian ini, seperti jurnal ilmiah terbitan sepuluh tahun terakhir dan buku-buku yang berkaitan dengan topik tersebut.

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan cara *member-checking*, yaitu dengan cara melakukan konfrontasi kembali kepada para informan mengenai data yang telah diperoleh (Sugiyono, 2018). Hal yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu kapasitas perpustakaan dalam mendukung pendidikan inklusi. Sedangkan subjek dari penelitian ini yaitu kepala perpustakaan dan pustakawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan teori Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2018) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (verifikasi).

Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu tiga bulan, mulai bulan Desember 2023 - Februari 2024. Dalam penelitian ini peneliti memusatkan perhatian pada bab pembahasan dengan fokus khusus pada kapasitas organisasi, yang diukur melalui sejumlah indikator (Horton, 2003) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian, diantaranya: 1) sumber daya manusia; 2) infrastruktur, teknologi, dan

sumber daya keuangan; 3) kepemimpinan strategis; 4) program dan manajemen proses; dan 5) kerja sama dan hubungan dengan pihak lain.

Teori kapasitas organisasi dari Horton yang meliputi lima indikator di atas telah digunakan dalam beberapa penelitian untuk menguji kapasitas organisasi secara menyeluruh dalam suatu organisasi sehingga berdampak pada proses *output* suatu organisasi. Teori ini juga bisa dijadikan sebagai media evaluasi dalam menilai karakteristik internal suatu organisasi secara lebih dalam. Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti menggunakan teori kapasitas organisasi dari Horton sebagai indikator untuk menguji kapasitas perpustakaan dalam mendukung pendidikan inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil dan Pembahasan

Fokus penelitian ini adalah kapasitas perpustakaan sebagai sebuah organisasi yang memiliki dua aspek utama, yaitu sumber daya dan manajemen. Sesuai dengan fokus penelitian, maka pada bagian hasil dan pembahasan ini peneliti akan menguraikan berdasarkan indikator yang ada yaitu komponen *resource*, terdiri dari: sumber daya manusia, sumber daya fisik, keuangan, dan teknologi, serta komponen *management* terdiri dari kepemimpinan, program dan manajemen proses serta kerja sama dan hubungan dengan pihak lain (Horton, 2003). Dari kedua aspek utama tersebut kemudian akan diuraikan menjadi 5 (lima) indikator, yakni 1) sumber daya manusia; 2) infrastruktur, teknologi, dan sumber daya keuangan; 3) kepemimpinan strategis; 4) program dan manajemen proses; dan 5) kerja sama dan hubungan dengan pihak lain.

Sumber Daya Manusia

Untuk mencapai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan inklusi, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perlu meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Peran Pustakawan maupun pengelola perpustakaan sangat penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi, baik dari segi layanan, maupun dalam penyusunan program perpustakaan. Pustakawan yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai tentang tugas dan fungsi organisasi sangat krusial dalam memberikan layanan publik yang berkualitas kepada semua pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil observasi bulan Desember 2023, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, memiliki sumber daya manusia berjumlah 30 dengan rincian seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sumber Daya Manusia di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Berdasarkan Jabatan Per Desember 2023

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Perpustakaan	1
2	Pustakawan	19
3	Pengelola Perpustakaan	8
4	Staff TI	2
	Total	30

Sumber: Olah Data Peneliti

Tabel 2. Sumber Daya Manusia di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Berdasarkan Pendidikan Per Desember 2023

No	Pendidikan	Strata Pendidikan	Jumlah
1	Pendidikan Perpustakaan	S3	1
		S2	7
		S1	8
2	Pendidikan Non Perpustakaan	S1	9
		SMA	5
Total			30

Sumber: Olah Data Peneliti

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa SDM Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terdapat 30 orang. Dari 30 SDM tersebut, 19 diantaranya berstatus sebagai pustakawan, yang berasal dari pendidikan Ilmu Perpustakaan sejumlah 16 orang, dan pustakawan inpassing berjumlah 3 (tiga) orang. Namun SDM tersebut belum mencukupi dari segi kuantitas dalam melakukan tugas pokok dan fungsi terutama berkaitan dengan pendidikan inklusi. Karena sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyusunan Formasi Jabatan Fungsional Pustakawan rasio kebutuhan pustakawan di perguruan tinggi yaitu setiap 500 (lima ratus) mahasiswa paling sedikit 1 (satu) pustakawan. Sementara itu, rasio tenaga teknis untuk setiap 5.000 (lima ribu) mahasiswa paling sedikit 1 (satu) tenaga teknis perpustakaan.

Rasio ini didasarkan bahwa pemustaka yang paling banyak dilayani di perpustakaan perguruan tinggi adalah mahasiswa. Oleh karena itu jumlah kebutuhan tenaga perpustakaan di perguruan tinggi dihitung berdasarkan jumlah mahasiswa. Sebagai informasi jumlah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat ini berjumlah 21.682 (*PDDikti - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*, 2024). Berdasarkan dari data tersebut di atas, idealnya jumlah pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah sebanyak 44 pustakawan. Namun, saat ini pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga hanya berjumlah 19 orang.

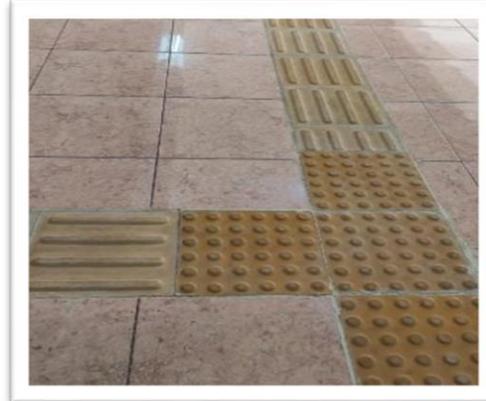
Infrastruktur, Teknologi dan Sumber Daya Keuangan

Penyelenggaraan pendidikan inklusi dapat dijalankan dengan baik atas kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perpustakaan. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menyediakan sarana prasarana yang menunjang penyelenggaraan pendidikan inklusi khususnya untuk pemustaka difabel. Pada tahun 2011, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menjalin mitra dengan Pusat Layanan Difabel (PLD) dan mendirikan layanan *Difabel Corner*. *Difabel Corner* bertujuan untuk memberikan fasilitas pembelajaran kepada mahasiswa berkebutuhan khusus/disabilitas dan memastikan akses yang lebih mudah ke semua layanan perpustakaan (Isrowiyanti, 2014). Dari hasil wawancara dengan informan 2 pada tanggal 10 Januari 2024, diketahui bahwa sarana prasarana yang ada di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terkait pendidikan inklusi sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an Braille tersedia di *difabel corner* yang dapat dimanfaatkan pemustaka difabel netra
- 2) Kursi Roda yang dapat digunakan untuk pemustaka yang memiliki kesulitan berjalan
- 3) *Guiding Block* untuk membantu pemustaka tunanetra
- 4) Petunjuk Braile yang dipasang pada beberapa tempat untuk membantu pemustaka tuli memahami tempat-tempat di perpustakaan
- 5) Kamar mandi khusus difabel



Gambar 1. Al-Qur'an Braille
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. *Guiding Block*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah menyediakan infrastruktur (sarana dan prasarana) yang mendukung pendidikan inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sarana prasarana yang disediakan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tersedia guna memudahkan akses mahasiswa difabel baik dalam hal informasi maupun akses fasilitas. Kemudahan akses ini dapat memberikan kenyamanan mahasiswa difabel dalam memanfaatkan perpustakaan untuk menunjang pembelajaran.

Teknologi

Campur tangan teknologi memang tidak dapat dipisahkan dari berbagai lini kegiatan, salah satunya dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi. Teknologi bisa saja berbentuk sebagai alat elektronik maupun sebagai sistem informasi yang memiliki tujuan sama, yakni memudahkan aksesibilitas layanan bagi pemustaka (Mayangsari et al., 2020). Berdasarkan hasil observasi pada bulan Desember 2023-Januari 2024 diketahui bahwa pemanfaatan teknologi yang dilakukan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mendukung pendidikan inklusi diantaranya:

- 1) Pembaca Buku Teks
Pembaca buku teks terdiri dari pemindai (*scanner*) dan sebuah unit komputer yang dilengkapi dengan *abyfind reader*.
- 2) JAWS (Job Access With Speech)
JAWS adalah perangkat lunak pembaca layar yang memungkinkan pemustaka difabel mengakses dan mengoperasikan komputer dengan berbagai aplikasinya.
- 3) Difarepositories
Difarepositories merupakan sebuah sistem informasi yang menyediakan konten digital untuk pemustaka difabel.
- 4) Digital Talking Book
DTB (*Daisy Talking Book*) adalah alat yang digunakan untuk memutar CD yang berisi berbagai materi ilmu pengetahuan.
- 5) Katalog *Online*
Di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga tersedia *Online Public Access Catalogue* (OPAC) yang dilengkapi dengan *speaker* penelusuran. Pemustaka difabel, khususnya difabel netra, dapat mencari informasi hanya dengan menyebutkan kata kunci pencarian. Hasil dari penelusuran

kemudian akan muncul di layar, dan terbaca melalui fitur *speaker*, sehingga pemustaka difabel netra dapat mengetahui hasil penelusuran di layar yang *output* disampaikan melalui suara.

6) *Database Online*

Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melanggan berbagai *database* salah satunya EBSCO. *Database* EBSCO dilengkapi dengan fitur *translator* yang bisa mengubah tulisan menjadi suara sehingga dapat lebih mudah dipahami pemustaka difabel.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah memiliki fasilitas berbasis teknologi. Teknologi yang dimiliki perpustakaan memiliki tujuan untuk memudahkan aksesibilitas layanan pemustaka khususnya pemustaka difabel. Penerapan teknologi pada fasilitas di perpustakaan dapat digunakan untuk mendukung pendidikan inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sumber Daya Keuangan

UNDP (dalam Haryono et al., 2012) menjelaskan sumber daya keuangan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Tanpa anggaran yang mendukung akan mempengaruhi program kegiatan organisasi yang menyebabkan kinerja organisasi tidak maksimal. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Januari 2024, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sudah menggunakan sumber daya keuangan diperlukan untuk mendukung pelaksanaan setiap kegiatan yang ada di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sumber daya keuangan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan dan menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi. Anggaran yang digunakan dipertanggungjawabkan dan dilakukan penyusunan laporan keuangan untuk setiap penggunaannya.

Kepemimpinan Strategis

Kepemimpinan yang efektif di dalam suatu organisasi memegang peran krusial, karena kemampuan kepemimpinan yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan kapasitas organisasi dalam melaksanakan tugasnya dan menjaga fleksibilitas, sehingga kinerja organisasi dapat berlangsung secara terstruktur (Makelon, 2018). Pemimpin organisasi, khususnya kepala perpustakaan, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kebijakan perpustakaan, termasuk dukungan terhadap pendidikan inklusi. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sejalan dengan komitmen Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, aktif mengorganisir berbagai kegiatan perpustakaan yang mendukung pendidikan inklusi. Dari hasil wawancara dengan Informan 1 pada tanggal 29 Desember 2023 dan observasi pada bulan Januari 2024, diketahui bahwa dukungan yang diberikan oleh Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mencakup:

a. Anjangersana ke Yunani

Kepala Perpustakaan mengirim staf bagian pengelolaan sistem informasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fatchul Hijrih, S.Kom, menghadiri *workshop* di Glasgow Caledonian Scotland Inggris pada tanggal 11 -14 Oktober 2017 sebagai kelanjutan dari Program INDOEDUC4ALL di Yunani. Kegiatan tersebut merupakan *workshop assistive* teknologi untuk layanan difabel yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa berkebutuhan khusus.

b. Mencanangkan program *living collection* yang diadaptasi dari *human library* sebagai bentuk koleksi baru Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sejak tahun 2022. *Human Library* merupakan sebuah organisasi yang memiliki konsep bahwa manusia dapat dijadikan sebagai koleksi

perpustakaan. Tujuan dari *Human Library* yaitu untuk mengubah *mindset* seseorang yang memiliki stigma atau *prejudice* terhadap orang tertentu, kalangan tertentu, latar belakang tertentu, agama juga terhadap kondisi fisik dan sosial (*website* Human Library, 2024). Koleksi ini berupa manusia yang berasal dari latar belakang yang berbeda, baik penyandang disabilitas, kaum minoritas, maupun orang-orang yang mendapat stigma negatif dari masyarakat. Saat ini Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta telah memiliki 10 *living collection*.

- c. Mengizinkan dan memberi dukungan pada kegiatan difabel diselenggarakan di perpustakaan. Contoh kegiatannya adalah pada hari jumat, 10 Maret 2023 diselenggarakan pemutaran dan bedah film berjudul “Masih Tanda Tanya”. Film yang disutradarai oleh Aulia Rahmi K. dan dibintangi oleh Arif Prasetyo yang sekaligus penulis skenario film ini. Arif Prasetyo merupakan salah satu alumni mahasiswa difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (*link* liputan kegiatan: [website perpustakaan](#))
- d. Menggandeng *sign interpreter* pada setiap *webinar* yang diselenggarakan perpustakaan untuk memudahkan peserta tuli dalam menerima informasi dalam *webinar*. Contoh kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang menggunakan *sign interpreter* adalah pada kegiatan *International Talks: Visiting International Librarians* yang dapat diakses melalui kanal YouTube @sukalib.



Gambar 3. Kegiatan Perpustakaan yang Menggunakan *Sign Interpreter*
(Sumber: YouTube @sukalib)

Peran kepala perpustakaan sangatlah penting dalam mendukung pendidikan inklusi di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pemimpin organisasi, khususnya kepala perpustakaan, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kebijakan perpustakaan, termasuk dukungan terhadap pendidikan inklusi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa kepala perpustakaan yang memegang kepemimpinan strategis sudah melakukan dukungan terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melalui program-program yang ada di perpustakaan.

Program dan Manajemen Proses

Program yang dilakukan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi yakni melalui *Living Collection*. *Living Collection* merupakan adaptasi dari program *Human Library* yang didirikan di Denmark sejak tahun 2000 (*Website* Human Library, 2024). Dari hasil wawancara dengan informan 1 diketahui bahwa *Living Collection* merupakan perpaduan antara *Human Library* dan *Knowledge Management* yaitu dengan mengeksplisitkan *tacit*

knowledge. Sama halnya dengan *Human Library*, *Living Collection* berupaya untuk mengurangi kesalahpahaman antar budaya, untuk itu koleksi pada *Human Library* maupun *Living Collection* beragam dari berbagai kategori yang seringkali mendapat stigma atau prasangka negatif dari masyarakat pada umumnya. Lebih lanjut informan 1 menjelaskan bahwa bentuk implementasi *Knowledge Management* yang dilakukan adalah dengan mengundang seseorang yang ahli dalam bidang tertentu sebagai *Living Collection*. Seseorang yang ahli dalam bidang tertentu, tetapi belum menuliskan ilmunya didalam buku atau media-media digital diundang untuk dijadikan *Living Collection* sehingga peneliti yang memerlukan informasi terkait, bisa langsung melakukan wawancara terhadap koleksi manusia yang menjadi koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jadi perpaduan antara *Human Library* dan *Knowledge Management* tersebut yang kemudian di beri nama “*Program Living Collection*”. Program *Living Collection* ini bahkan mengantarkan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai juara harapan satu dalam Lomba *Best Practice* Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2023 yang diadakan oleh Perpustakaan Nasional RI bekerja sama dengan FPPTI.

Kerja Sama dan Hubungan dengan Pihak Luar

Penerapan Pendidikan inklusi di perpustakaan memerlukan kerja sama dari berbagai pihak. Kerja sama ini harus terjalin baik dengan entitas internal di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan juga melibatkan hubungan dengan pihak eksternal. Kerja sama perpustakaan termasuk kolaborasi antar perpustakaan dan kerja sama dengan lembaga lain, dianggap sebagai kontribusi yang sangat berarti dalam penyediaan layanan bagi para pemustaka (Putri, 2019). Kerja sama dilakukan untuk menambah keanekaragaman koleksi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai perpustakaan yang mendukung pendidikan inklusi. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada bulan Februari 2024 diketahui bahwa Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta melakukan kerja sama dengan beberapa pihak, diantaranya:

- a. Pusat Layanan Difabel
Pusat Layanan Difabel telah berkolaborasi dengan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga untuk mendirikan layanan yang disebut Difabel Corner.
- b. Jogja Library For All (JLA)
Sepatu Jolifa dulunya bernama JLA merupakan jaringan kerja sama perpustakaan di Provinsi D.I Yogyakarta yang dibentuk pada 30 November 2005.
- c. Bank Indonesia
BI Corner menawarkan koleksi beragam buku yang mencakup topik-topik seperti keuangan, perbankan, manajemen, bisnis, dan laporan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.
- d. Canadian Corner
Canadian Corner atau Canadian Resource Center (*CRC*) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta resmi dibuka pada tanggal 10 Desember 2007.
- e. Iranian Corner
Iranian Corner merupakan hasil dari kolaborasi antara Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kedutaan Besar Republik Islam Iran, dan Islamic Cultural Center (*ICC*) Jakarta.
- f. Said Nursi Corner
Corner ini merupakan kerja sama antara Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Yayasan Nur Semesta. Informasi yang disediakan di Corner ini berupa khazanah ke-Islaman khususnya pemikiran Said Nursi.

Selain menjalin kerja sama, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta juga menjalin hubungan dengan pihak luar. Hubungan dengan pihak luar dilakukan untuk mendukung terselenggaranya program *living collection*. Keberagaman dari dalam civitas akademika yang sebenarnya sudah cukup banyak, masih dianggap kurang apabila ditinjau dari ledakan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka. Dengan demikian, *living collection* memiliki informan baik dari dalam lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga dari masyarakat luar. Kolaborasi yang telah dilakukan dengan pihak luar diantaranya: Lucia Purnamasari dan Augustina Willijana (tema: etnis tionghoa), Naen Soeryono,SH., MH (tema: penghayat kepercayaan sapta darma), Dra. Pangesti Wiedarti, M.App.Ling., Ph.D (tema: donor organ) dan Kaji Habib (tema: batik rajah).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan pembahasan yang dilakukan di atas, terkait Kapasitas Perpustakaan dalam mendukung pendidikan inklusi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, perpustakaan telah melaksanakan berbagai program dan kegiatan sesuai dengan aspek kapasitas yang ada. Perpustakaan sebagai sebuah organisasi melaksanakan kegiatan dan program untuk mendukung pendidikan inklusi, sesuai dengan aspek kapasitas organisasi dari teori Horton, yakni 1) aspek sumber daya manusia, 2) aspek infrastruktur, teknologi dan sumber daya keuangan, 3) aspek kepemimpinan strategis, 4) aspek program dan manajemen proses, 5) aspek kerja sama dan hubungan dengan pihak lain. Kapasitas Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mendukung pendidikan inklusi sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan aspek yang ada. Dari kelima aspek tersebut, yang masih perlu ditingkatkan adalah aspek sumber daya manusia, di mana berdasarkan perhitungan analisis jabatan berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 4 Tahun 2023, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta idealnya memiliki pustakawan sebanyak 44 pustakawan. Namun, saat ini pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta hanya berjumlah 19 orang. Selanjutnya, perpustakaan perlu meningkatkan empat aspek lainnya agar Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dapat dijadikan rujukan sebagai perpustakaan yang mendukung pendidikan inklusi.

Daftar Pustaka

- Aisyah, L., Sunan, U., Yogyakarta, K., Maftuhin, A., Fakultas, D., Dan, D., & Islam, K. (2020). Kontribusi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam studi disabilitas di Indonesia. *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, 3(1), 71–86. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2019.0301-05>
- Akindehin, & Folajimi, O. (2014). A Publication of federal college of education (special), OYO. *Journal of Issues in Special Education (ISSE)*, Volume 13. www.fceoyo.edu.ng
- Cox, K., Jolly, S., Van Der Staaij, S., & Van Stolk, C. (2018). Understanding the drivers of organisational capacity. *Understanding the Drivers of Organisational Capacity*. <https://doi.org/10.7249/RR2189>
- Darma, I. P., & Rusyidi, B. (2015). Pelaksanaan sekolah inklusi di Indonesia. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2). <https://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13530>
- Direktorat PPP-LK Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2009). *Pedoman umum penyelenggaraan pendidikan inklusif*. Direktorat Ppk-Lk Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.

- Goswami, S. (2014). *Capacity building and reformation of lis centers in the present ict era*. 182–186.
- Haryono, B. S., Zauhar, S., & Supriyono, B. (2012). *Capacity building*. Universitas Brawijaya Press.
- Horton, D. (2003). Evaluating capacity development. In *Experiences from research and development organizations around the world*. International Service for National Agricultural Research.
- Hridyanand, G. R., Ginting, R. T., & Kawitri, P. T. R. (2020). Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial studi kasus: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.
- Ilahi, M. T., & Rose, K. R. (2013). *Pendidikan inklusif: Konsep dan aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Isrowiyanti. (2014). Pengembangan layanan perpustakaan bagi pemustaka difabel di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. *Pustakaloka*, 6(1), 77–90. <https://doi.org/10.21154/PUSTAKALOKA.V6I1.119>
- Lambrecht, J., Lenkeit, J., Hartmann, A., Ehlert, A., Knigge, M., & Spörer, N. (2022). The effect of school leadership on implementing inclusive education: how transformational and instructional leadership practices affect individualised education planning. *International Journal of Inclusive Education*, 26(9), 943–957. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1752825>
- Lasa, H., & Nugrahini, K. N. (2017). *Manajemen sumber daya manusia perpustakaan*. Ombak.
- Makelon, S. (2018). *Pengembangan kapasitas pemerintah desa melalui pengelolaan sistem informasi desa di Desa Pagerharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo* [Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”]. <http://repo.apmd.ac.id/564/>
- Mayangsari, I., Unik, Salsabila, H., Tari, Irva, Zulaikha, R., Fisca, & Dewi, A. (2020). Pendidikan teknologi di sekolah inklusi. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 7(2), 278–285. <https://doi.org/10.32505/TARBAWI.V7I2.2195>
- PDDikti - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi*. (2024). <https://pddikti.kemdikbud.go.id>
- Perka Perpustakaan Nasional RI. (2023). *Peraturan Perpusnas No. 4 Tahun 2023*. Perpusnas. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/254815/peraturan-perpusnas-no-4-tahun-2023>
- Putri, K. H. (2019). Strategi pengembangan kerjasama Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam upaya meningkatkan layanan. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 2(1), 39–51. <https://doi.org/10.30999/N-JILS.V2I1.515>
- Sastradiharja, E. J., Farizal, M., & Sutarya, M. (2020). Pendidikan inklusi di perguruan tinggi. *Alim: Journal of Islamic Education*, 2(1), 101–118. <https://doi.org/10.51275/ALIM.V2I1.172>
- Simanjuntak, R., Sumanjoyo, S., & Karmilasari, V. (2021). Kapasitas organisasi dalam penyelenggaraan kearsipan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Bandar Lampung. *AdministrativA: Jurnal*

Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik, 3, 195–212.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

Website Human Library. (2024). *About human library*. <https://humanlibrary.org/about/>

Website PLD UIN Sunan Kalijaga. (2013). *PLD UIN Sunan Kalijaga: UIN Sunan Kalijaga raih inclusive education award*. <http://pld.uin-suka.ac.id/>. <http://pld.uin-suka.ac.id/2013/11/uin-sunan-kalijaga-raih-inclusive.html>

Yoon, A., & Donaldson, D. R. (2019). Library capacity for data curation services: a US national survey. *Library Hi Tech*, 37(4), 811–828. <https://doi.org/10.1108/LHT-12-2018-0209/FULL/PDF>

Yusuf, N. F., Sintaningrum, S., & Utami, S. B. (2019). Kapasitas sdm seksi pendidikan madrasah Kantor Kemenag Bandung. *Natapraja*, 7(1), 73–90. <https://doi.org/10.21831/jnp.v7i1.23265>